pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program UED-SP di Jawa Tengah baik faktor internal maupun eksternal berdasarkan data-data yang diperoleh dari data primer maupun sekunder.

Sebagaimana telah dikemukakan dalam ruang lingkup wilayah analisis tersebut diatas, maka sampel analisis dalam penulisan profil kinerja Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) di Jawa Tengah ini meliputi 12 Dati II di Jawa Tengah di 6 Wilayah Pembantu Gubernur, yang masing-masing Dati II diambil 1 Kecamatan dan masing-masing Kecamatan diambil 2 desa yang terdiri 1 desa IDT dan 1 desa Non IDT sehingga jumlah sempel seluruhnya ada 24 Desa/Kelurahan. Dari 24 desa/kelurahan tersebut diambil seluruh pengelola UED-SP dan maksimal 3 (tiga) anggota dari masing-masing desa/kelurahan yang menjadi responden. Disamping pengelola dan anggota UED-SP yang dijadikan sempel, penulis juga melakukan wawancara mendalam terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan implementasi kebijakan program tersebut baik ditingkat I, tingkat II, Tingkat Kecamatan maupun di level yang paling bawah yaitu tingkat desa/kelurahan.

Dalam penulisan analisis profil kinerja UED-SP di Jawa Tengah ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari responden (anggota UED-SP) dan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan program UED-SP baik di tingkat I sampai dengan tingkat Desa/kelurahan melalui daftar pertanyaan (questionare) maupun wawancara mendalam *(depth interview)*. Sedangkan Data sekunder diperoleh dari laporan perkembangan UED-SP dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan perkembangan/pelaksanaan UED-SP.

Tehnik pengumpulan data untuk analisis profil kinerja UED-SP di Jawa Tengah dengan menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan *(questionare)*, wawancara mendalam *(depth interview)*, dokumentasi dan observasi.

Setelah melalui kegiatan survey yang dilakukan di 6 Karesidenan yaitu Pati (Kudus dan Jepara), Semarang (Kodya Semarang dan Kendal), Pekalongan (Pekalongan dan Tegal), Kedu (Temanggung dan Kodya Magelang), Banyumas (Banjarnegara dan Purbalingga) dan Surakarta (Boyolali dan Klaten), dapat ditarik kesimpulan tentang gambaran profil kinerja Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) di Jawa Tengah beserta beberapa saran dan rekomendasi untuk tindak lanjut dari program ini pada masa yang akan datang.

Pada umumnya pelaksanaan program UED-SP telah dilaksanakan dengan cukup baik, walaupun masih perlu peningkatan dalam keseriusan pengelolaannya. Hal ini dapat dilihat dalam perkembangan UED-SP